

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Kristen Palangka Raya

Juliarti Lbn. Gaol¹, Rinto Alexandro², Merisa Oktaria³, Kharisma Nugraha Putra⁴

¹²³⁴Universitas Palangka Raya

¹juliartilumbangaol29@gmail.com, ²merisa.oktaria@yahoo.com,

³rinto.alexandro@fkip.upr.ac.id, ⁴kharismanugraha@fkip.upr.ac.id

Abstract: Students' learning achievement is a manifestation of the success of Palangka Raya Christian Junior High School, but in reality there are still many students who really excel but have not seen or even do not know their achievements. This study was conducted to determine the effect of the principal's leadership style and teacher performance on student learning achievement. This study uses quantitative research methods. The population of this study were students in grades VIII and IX of Palangka Raya Christian Junior High School with a sample size of 55 respondents. The data collection technique used a questionnaire which was arranged on a Likert scale of 1 to 4 and analyzed using multiple linear regression, t-test, f-test and the coefficient of determination (R²) SPSS v22. The results showed that; (1) partially the principal's leadership style has a significant effect on student learning achievement. (2) partially teacher performance has a significant effect on student learning achievement. (3) simultaneously the principal's leadership style and teacher performance have a significant effect on student learning achievement with a contribution of 39.5% while the remaining 60.5% are other factors not identified in this study.

Keywords: Principal's leadership style, teacher performance, student learning achievement

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu cerminan negara, karena dengan bantuan pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan Indonesia merupakan hal yang esensial, yang harus dikembangkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sunarya dalam Astomo (2021), menyatakan bahwa "pendidikan nasional adalah sistem pendidikan sejak dini yang dijiwai oleh falsafah hidup kerakyatan dan ditujukan untuk melayani kepentingan dan cita-cita bangsa". Dalam keberhasilan pendidikan, pemimpin memegang peranan penting dalam pengelolaan sekolah. Kepemimpinan adalah kemampuan dan kemauan seorang kepala sekolah untuk mengarahkan, mengajak, mendorong, mempengaruhi, mengarahkan dan membuat suatu kelompok mengadopsi pengaruh itu dan melakukan sesuatu yang dapat membantu mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Menurut Hoy dan Miskel dalam Dirun

(2016), Kepemimpinan adalah kekuasaan berdasarkan watak/karakter orang yang memiliki kekuasaan lebih, biasanya bersifat normatif. Gaya kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau organisasi sedemikian rupa sehingga orang lain mau dan mampu bergerak dan meniru sikap dan karakteristik pribadinya untuk mencapai tujuan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dengan mengendalikan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dengan memperhatikan kualifikasi guru. Untuk membantu tugas-tugas pengelola secara optimal perlu diupayakan agar para guru yang diundang bekerja sama, namun gaya kepemimpinan kepala sekolah kurang tepat dalam pelaksanaan tugas-tugas administratifnya, sehingga prestasi kerja guru tidak tercapai. tujuan, yang pasti pasti. juga mempengaruhi pekerjaanguru. hasil belajar siswa.

Dampak kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa tidak hanya terletak pada kerja guru, tetapi juga pada loyalitas terhadap tugas, terus menambah ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengembangan keprofesian. Guru membutuhkan profesionalitas dalam menjalankan profesinya untuk mendapatkan hasil yang baik yaitu kinerja siswa. Sekolah yang unggul menjadi kenyataan bila proses belajar mengajar berjalan efektif dan proses kegiatan belajar mengajar yang efektif tercapaibila didukung oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan guru yang profesional. Seorang guru adalah seorang pendidik yang berdedikasi untuk mengajarkan ilmu, mendidik, membimbing dan mengajar siswa untuk memahami ilmu yang diajarkan. Guru merupakan aktor utama sebagai penyelenggara pembelajaran siswa. Oleh karena itu, kegiatan guru berkaitan dengan program pendidikan nasional. Guru dibentuk sebagai penggerak untuk menentukan kualitas kepribadian. Dalam hal ini, diperlukan guru yang berkualitas, bertanggung jawab, profesional dan berdedikasi tinggi. Undang-undang tentang Guru dan Pendidik No. 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa "Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah". Oleh karena itu, guru profesional yang bersangkutan adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai sumber penghidupan, yang memerlukan keahlian, keterampilan, dan kemampuan yang sesuai dengan standar mutu atau standar tertentu serta memerlukan persiapan profesional. Efektivitas guru merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sebuah sekolah. Aktivitas guru merupakan hasil kerja yang dilakukan oleh guru. Rendahnya kinerja seorang guru sangat mempengaruhi tugas dan tanggung jawab guru sehingga dapat menurunkan kualitas peserta didik.

J

SMP Kristen Palangka Raya salah satu Sekolah Menengah Pertama Swasta yang berbasis keagamaan berada di Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Berdiri sejak 68 tahun yang lalu dan berganti kepala sekolah sebanyak 14 kali sejak 01 Oktober 1954 sampai saat ini. Tenaga pendidik di SMP Kristen Palangka Raya berjumlah 9 orang. Berdasarkan hasil observasi pada saat pra penelitian pada bulan Januari ada beberapa masalah yang peneliti temukan. Saat melakukan wawancara dengan salah satu guru disekolah, narasumber mengatakan bahwa peserta didik masih banyak yang memiliki prestasi rendah, dikarenakan peserta didik tidak mau belajar jika tidak diarahkan oleh guru, peserta didik juga belajar hanya pada saat berada di sekolah. Narasumber juga mengatakan waktu belajar peserta didik sudah sangat berkurang khususnya 2 tahun terakhir ini pada saat pembelajaran online. Upaya guru terbatas, banyak siswa mengabaikan waktu belajar di rumah, meskipun beberapa siswa memiliki prestasi. Selain itu, untuk meningkatkan mutu produksi pendidikan yang tercermin dari hasil belajar siswa merupakan keinginan pihak sekolah, mulai dari kepala sekolah dan juga dari guru pengajar, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang benar-benar memiliki prestasi, tetapi mereka belum melihat atau bahkan mengetahui prestasi mereka. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menyelidiki seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik.

2. Metode

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, karena materi diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivisme, dimana populasi atau sampel tertentu dipelajari, instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang tujuannya adalah menguji hipotesis yang telah ditetapkan. . Populasi penelitian sebanyak 55 siswa kelas VIII dan SMA Kristen Palangka Raya. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan atas kebenarannya maka metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini merupakan observasi, kuesioner/angket dan dokumentasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan perhitungan komputasi program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kinerja

guru (X₂) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y) di SMP Kristen Palangka Raya. Uji-t (parsial) dan Uji F (simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selanjutnya pengujian koefisien determinasi (R²) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R Square.

3. Hasil Dan Pembahasan

SMP Kristen Palangka Raya didirikan pada tanggal 01 oktober 1954 dan beroperasi pada tanggal 01 juni 1969. Berada di Jl Tambun Bungai No. 15 dan telah berstatus akreditasi B. Memiliki 3 rombongan belajar dengan jumlah siswa sebanyak 85 orang, dengan 9 tenaga pengajar, serta 3 orang karyawan.

Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah Gaya kepemimpinan kepala sekolah (X₁), Kinerja guru (X₂) dan variabel terikat Prestasi belajar peserta didik (Y). Jumlah responden sebanyak 55 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket/kuesioner yang dibuat menggunakan skala *likert* 1 samapi 4. Hasil penelitian dapat dilihat dalam tabel 1 pada hasil analisis regresi linear berganda

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 3,279 | 4,947 | | ,663 | ,510 |
| Gaya Kepemimpinan | ,282 | ,139 | ,247 | 2,032 | ,047 |
| Kinerja Guru | ,569 | ,146 | ,475 | 3,911 | ,000 |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

$$Y = 3,279 + 0,282 X_1 + 0,569 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Nilai konstanta sebesar 3,279 menunjukkan nilai variabel Prestasi belajar (Y) tanpa dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas.
2. Nilai koefisien regresi (β_1) sebesar 0,282 menunjukkan pengaruh variabel Gaya Kepemimpinan (X₁) terhadap Prestasi Belajar (Y). Apabila gaya kepemimpinan ditingkatkan satu satuan maka akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar sebesar koefisien regresi tersebut.
3. Nilai koefisien regresi (β_2) sebesar 0,569 menunjukkan pengaruh

J

Kinerja Guru (X₂) terhadap Prestasi Belajar (Y). Apabila nilai kinerja guru ditingkatkan satu satuan, maka akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar sebesar koefisien regresi tersebut.

Menurut Sugiyono (2019), “Uji t parsial dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikan α 5%”. Ujit dengan rumus $t \text{ tabel} = t(a/2; n-k-1)$. Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah: a) Jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima (signifikan). b) Jika t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak (tidak signifikan).

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji t (Parsial)

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 3,279 | 4,947 | | ,663 | ,510 |
| Gaya Kepemimpinan | ,282 | ,139 | ,247 | 2,032 | ,047 |
| Kinerja Guru | ,569 | ,146 | ,475 | 3,911 | ,000 |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

tabel = $n-k-1 = 55-2-1 = 52$, dengan ketentuan tersebut diperoleh t tabe 1.674.

1. Gaya Kepemimpinan (X₁) diperoleh nilai t hitung > t tabel dimana (2,032 > 1.674) dan signifikan < 0,05 (0,047 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel gaya kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.
2. Kinerja Guru (X₂) diperoleh nilai t hitung > t tabel dimana (3,911 > 1.674) dan signifikan < 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja guru secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel dengan menggunakan hipotesis statistik. Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa, “terdapat hubungan yang positif dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$ ”. Uji F menggunakan rumus: F tabel = $n-k-1$, dengan kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan yaitu: 1) Jika F hitung > F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima (signifikan). 2) Jika F hitung < F tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak (tidak signifikan). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

| ANOVA^a | | | | | | |
|--|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 274,961 | 2 | 137,480 | 16,950 | .000 ^b |
| | Residual | 421,767 | 52 | 8,111 | | |
| | Total | 696,727 | 54 | | | |
| a. Dependent Variable: Prestasi Belajar | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Kinerja Guru, Gaya Kepemimpinan | | | | | | |

F tabel = $n-k-1 = 55-2-1 = 52$. F tabel = 3,18

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kinerja Guru (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik (Y) di SMP Kristen Palangka Raya. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil Uji R² yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini: Tabel 4. Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .628 ^a | .395 | .371 | 2,84796 |
| a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru, Gaya Kepemimpinan | | | | |

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4, dapat disimpulkan bahwa nilai *R square* sebesar 0,395 menunjukkan bahwa variabel Gaya Kepemimpinan (X1) dan Kinerja Guru (X2) memiliki

kemampuan dalam memprediksi Prestasi Belajar (Y) sebesar 39,5%. Sisanya terdapat faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik sebanyak 60,5% yaitu: minat, bakat, kematangan, kesiapan, faktor keluarga, faktor kesehatan, faktor sekolah.

Berdasarkan hasil pengujian maka variabel Gaya kepemimpinan kepala sekolah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Stiteni (2016), menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan yaitu 46% terhadap prestasi belajar siswa kelas VII semester ganjil di SMP Negeri Kecamatan Nusaniw kota Ambon. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Augusty (2022), menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Selain itu kinerja guru secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari (2016), menyimpulkan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap prestasi siswa kelas 6 SD Negeri di kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Berdasarkan hasil penelitian Siteni (2016), beliau menyatakan bahwa kinerja mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan yaitu 53% terhadap prestasi belajar siswa.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di SMP Kristen Palangka Raya kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu: Gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Dibuktikan dengan nilai *R square* bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 39,5%.

5. Daftar Pustaka

- Adam, Adlan. (2019). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Gondokusuman Daerah*.
- Ambarita, A. (2016). *Implementasi Manajemen Penilaian Kinerja Guru*. Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan, 4(3), 1-15.
- Augusty, Khaerul. (2022). *Pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi siswa di SMA Plus Ulumul*. Tesis. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Dirun, Muhammad Asran. (2016). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di Sma Dan Ma Se – Kota Palangka Raya*. Tesis. Palangka Raya. Institut Agama Islam Negeri.

- Lestari, Sri. (2016). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Siswa*. Jurnal Satya Widya, 32(2), 1-6.
- Nonsihai Nonsihai, Indah Aldama, Susan Daniel, Hendrowanto Nibel, Rinto Alexandro. (2022). *Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri Satu Atap 1 Kotawaringin Lama Kabupaten Kotawaringin Barat*. Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Vol 14 No 1 hal 52-57. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/4730>
- Siteni, La. (2016). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Santiaji Pendidikan, 6(2), 1-9.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.